

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat disebut sebagai serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya (natural) mengenai suatu masalah dalam aspek tertentu dan dari objek tertentu pula.⁵² Bogdan Taylor mendefinisikan metode kualitatif adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Yakni *pertama*, menyesuaikan metode deskriptif kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan pernyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan.⁵³

Jenis pendekatan penelitian dipilih sesuai dengan jenis penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, serta menjelaskan urgensi penggunaan jenis pendekatan dalam menguji dan menganalisis data penelitian. Dalam hal ini penyusunan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan yuridis sosiologis.⁵⁴

Yaitu diartikan sebagai penelitian hukum dimana hukum tidak dikonsepsikan suatu gejala normatif yang mandiri (otonom), tetapi sebagai suatu institusi sosial yang dikaitkan secara riil dengan informan sosial yang lain.

Menurut pandangan penelitian ini, hukum dipelajari sebagai suatu peraturan yang

⁵²Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2005), 23-24

⁵³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), 3

⁵⁴ Burhan Bungin, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 27.

menimbulkan akibat-akibat pada berbagai kehidupan sosial.

Sisi yuridis dalam penelitian ini akan meninjau dua regulasi yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang akan menjadi dasar yuridis dalam pengelolaan zakat yang dilakukan NU CARE LAZISNU Cabang Nganjuk. Dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 8 Tahun 2011 tentang Amil Zakat yang akan menjadi dasar yuridis untuk pelaksanaan manajemen organisasi LAZ yang dilakukan oleh NU CARE LAZISNU Cabang Nganjuk. Dan di sini yang dimaksud dengan pendekatan secara sosiologis adalah tentang bagaimana kinerja pengurus dalam mengelola zakat dan kemudian dapat mengoptimalkannya sesuai regulasi zakat untuk mencapai kesejahteraan sosial masyarakat.

Penelitian ini menggunakan penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris merupakan metode jenis penelitian yang berangkat dari data-data di lapangan yaitu berupa wawancara dan dokumentasi yang kemudian untuk dianalisa apakah telah sesuai dengan ketentuan yang ada atau belum.⁵⁵ Penelitian hukum empiris dipergunakan peneliti untuk mengetahui suatu keadaan masyarakat maupun dalam kaitannya dengan tugas-tugas tertentu yang berhubungan langsung atau berkaitan dengan masyarakat.⁵⁶

Dalam penelitian ini akan digali data dan fakta yang ada mengenai kinerja amil zakat di kantor NU CARE LAZISNU Nganjuk dalam implementasi regulasi zakat yang dijadikan pedoman di dalamnya yaitu UU No.23 Tahun 2011 Tentang

⁵⁵ Soerjono Soekanto, "*Pengantar Penelitian Hukum*", (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press), 1986), 11.

⁵⁶ Joko Subagyo, "*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*", (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), 91.

Pengelolaan Zakat dan Fatwa MUI No. 8 Tahun 2011 Tentang Amil Zakat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁵⁷

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan penelitian ini. Penelitian dilakukan di kantor Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh Nahdlatul Ulama (NU CARE LAZISNU) Cabang Nganjuk yang terletak di Perum Griya Rizki No. A5 Tanjunganom Nganjuk. Penentuan obyek ini berdasarkan tempat yang peneliti fahami sebagai lembaga pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak dibidang da'wah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat islam. Namun juga telah dikukuhkan, dibina dan dilindungi pula oleh pemerintah serta pernah menjadi juara terbaik NU CARE LAZISNU se-Jatim pada tahun 2018.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*..87

D. Sumber Data

Data yang diklasifikasikan maupun dianalisa untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya berasal dari masyarakat secara langsung dan bahan-bahan kepustakaan. Data dari penelitian ini diperolehnya dengan jalan terjun ke lapangan atau data yang secara langsung di- peroleh dari masyarakat yakni dilakukan dengan observasi. Adapun secara rinci jenis dan sumber data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer, yaitu dasarnya data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁵⁸ Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah hasil wawancara dengan ketua NU CARE LAZISNU Cabang Nganjuk.
2. Data Sekunder, merupakan sumber data yang menguatkan sumber data primer meskipun tidak secara langsung terdapat kontak namun data-data yang dikonsumsi mampu memperjelas wacana agar semakin hidup.⁵⁹ Informasi yang diperoleh dari buku-buku atau dokumen tertulis terdiri dari buku-buku yang membahas mengenai pengertian umum tentang zakat, buku-buku yang membahas tentang manajemen zakat, buku yang membahas tentang amil zakat, artikel, surat kabar jurnal dan semua sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.⁶⁰ Data sekunder yang akan digunakan selanjutnya adalah regulasi tentang implementasi regulasi zakat terhadap kinerja amil zakat yaitu Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan fatwa MUI No.8 tahun 2011 tentang amil

⁵⁸ Amiruddin dan Zainal Asikin, *"Pengantar Metode Penelitian Hukum"*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004), 30.

⁵⁹ Nasution, *"Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif"*, (Bandung: Tarsito, 1998), 26.

⁶⁰ Zainuddin dan Muhammad Walid, *"Pedoman Penulisan Skripsi"*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009), 43.

zakat sebagai pelengkapya.

3. Data Tersier atau data penunjang, yaitu bahan-bahan yang memberikan petunjuk dan penjelasan terhadap sumber data primer dan sekunder, diantaranya adalah kamus, ensiklopedia dan lain-lain.⁶¹

E. Metode Pengumpulan Data

Pada bagian ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dan autentik karena dilakukan dengan mengumpulkan sumber data baik data primer, sekunder, dan tersier. Yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian. Teknik pengumpulan data primer dan data sekunder yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara (interviewer) mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya untuk memperoleh informasi, wawasan yang lebih maupun jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada narasumber (responden).⁶² Peneliti mencatat atau merekam semua keterangan yang diperoleh mengenai apa saja yang dibutuhkannya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai tujuan yaitu mendapat informasi yang akurat dari orang yang berkompeten pada bidangnya. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan interview guide (panduan wawancara) untuk memperoleh informasi dari responden-responden yang terdapat relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu peneliti secara langsung

⁶¹ Bambang Sunggono, "*Metode Penelitian Hukum*", (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), 114.

⁶² Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 270.

mengajukan pertanyaan pada responden terkait berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelum wawancara. Panduan pertanyaan berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah. Wawancara dilakukan dengan pihak yang bersangkutan dengan permasalahan ini, yaitu ketua dan beberapa staff NU CARE LAZISNU Cabang Nganjuk dalam obyek penelitian. Wawancara ini mengenai implementasi regulasi zakat terhadap amil zakat. Kemudian hasil wawancara tersebut akan dipaparkan dan akan dianalisis dengan kajian teorinya.

2. Observasi

Observasi atau survei lapangan ialah mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Bertujuan untuk menguji hipotesa dengan cara mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Participant Observation yaitu observasi yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung untuk berdiskusi terkait dalam situasi yang diamati sebagai sumber data.⁶³ Metode observasi digunakan oleh seorang peneliti ketika hendak mengetahui secara empiris tentang fenomena objek yang diamati.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berwujud sumber data tertulis atau gambar, sumber tertulis atau gambar dapat berbentuk dokumen resmi, buku, arsip, dokumen pribadi, dan foto yang terkait dengan

⁶³ Hendryadi, "*Metode Pengumpulan Data*", <https://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data/>, diakses pada tanggal 1 September 2019.

permasalahan penelitian. Kegunaannya untuk mengabadikan suatu peristiwa tertentu dan bukti yang nyata peneliti telah melakukan penelitian ini. Dalam teknik ini peneliti menjadikan acuan berupa arsip file atau dokumen dari NU CARE LAZISNU Cabang Nganjuk.

F. Analisis data

Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁶⁴

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution bahwa proses analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun meneliti hingga penulisan hasil penelitian. Akan tetapi yang lebih alot dan terfokus dalam menganalisis data adalah selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁶⁵

Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data :

⁶⁴Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

⁶⁵Djam'an Satori dan AanKomariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 215.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau penyimpulan data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*,

⁶⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), 246-252

dan *confirmability*. Agar dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.⁶⁷

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka

⁶⁷Sugiyono, *Penelitian kuantitatif kualitatif*, (Bandung, Elfabeta ;2007), 270.

kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.⁶⁸

c. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁹

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ...320

⁶⁹Sugiyono, *Penelitian kuantitatif kualitatif*...273

mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama.

Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Conformability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji conformability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji conformability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar conformability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Tahap-tahap penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, prosedur dan

tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan fokus penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

2. Menentukan setting dan subjek penelitian

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian.

3. Pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.

4. Penyajian data

prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya

berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa table-tabel dengan ukuran statistik.⁷⁰

⁷⁰ Bagong Suyanto dan Sukinah, *Metode Penelitian Sosial berbagai Alternative Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media grup, 2005), 170-173.